

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan ditingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang berfungsi mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan berketerampilan.

Sekolah Dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tugas yang amat berat dalam upaya mempersiapkan peserta didiknya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang handal dan berkualitas. Keberhasilannya ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran di sekolah. Di Sekolah Dasar, pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh siswa di samping mata pelajaran lainnya. Melalui pelajaran IPA diarahkan untuk inquiri dan berbuat sehingga dapat membantu

peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Dalam kurikulum disebutkan mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran terdapat indikasi bahwa selama ini pelajaran IPA materinya sulit, penguasaan siswa rendah atau penting, tapi sulit. Ungkapan itu merujuk pada pelajaran IPA yang berisi sejumlah fakta konsep, prinsip hukum dan teori. Belajar yang hanya didasarkan pada dorongan untuk menghafal mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang berhasil dan menjemukan.

Dengan mengacu pada tujuan pelajaran IPA di Sekolah Dasar yang sudah ditetapkan dalam kurikulum, hasilnya akan meningkat dengan

sendirinya jika semua unsur / komponen pendidikan terlibat secara bersama-sama sehingga tercipta suatu situasi yang kondusif bagi terjadinya proses belajar mengajar yang mengarah pada tercapainya tujuan yang diharapkan. Peneliti sebagai guru dan pelaku pendidikan harus membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang merupakan hasil dari suatu pengalaman belajar. Namun kenyataan yang kita hadapi dilapangan banyak sekali kendala-kendala yang menyebabkan output kita jauh dari harapan. Jangankan anak memiliki keterampilan yang bisa ditunjukkan sebagai hasil dari belajar, untuk menguasai konsepnya saja mereka kesulitan. Hal ini terbukti dari rata-rata setiap kali ulangan, khususnya mata pelajaran IPA hanya berada dikisaran 5,0 bahkan kadang-kadang dibawahnya. Ini menandakan daya serap siswa terhadap pelajaran tersebut rendah yaitu hanya 50 %.

Untuk itu perlu dicari suatu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* tampaknya akan dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat sendiri atau teman-teman dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Selama ini pembelajaran di SD Negeri Tarigu Kabupaten Cianjur dilakukan oleh para guru dengan model pembelajaran klasikal, selain itu

belum pernah dilakukan penelitian upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Menyikapi hal tersebut di atas dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V tahun pelajaran 2009/2010 dan pada umumnya siswa kelas V.A yang lainnya sehingga perolehan hasil belajar siswa kelas V.A mendapat nilai rata-rata lebih dari 5,0.

Dari data di atas, penulis mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses belajar mengajar sebelum dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa masih menjadi pendengar setia yang pasif
2. Ketika guru memberikan pertanyaan untuk dijawab, siswa mendadak seperti berpikir, akan tetapi kalau di desak jawaban tidak memberikan komentar
3. Siswa belum memahami konsep
4. Pembelajaran di dominasi oleh guru

Setelah melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang tergambar oleh penulis, maka penulis membuat simpulan sementara mengenai penyebab kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Guru kurang menarik perhatian siswa pada awal pelajaran
2. Guru perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Guru perlu mengupayakan alat peraga yang tepat

Dari hal – hal yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan metode penerapan pembelajaran yang akan penulis tuangkan dalam tulisan dengan judul :

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V.A SD Negeri Tarigu Kabupaten Cianjur Dalam Pokok Bahasan Sifat – Sifat Cahaya Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw “

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri Tarigu tahun ajaran 2009 – 2010 terhadap pembelajaran IPA dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* ?
- 2) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri Tarigu 2009 – 2010 terhadap pembelajaran IPA ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.A SD Negeri Tarigu Kabupaten Cianjur dalam pokok bahasan sifat – sifat cahaya.
- 2.) Untuk mengetahui penerapan metode Pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu :

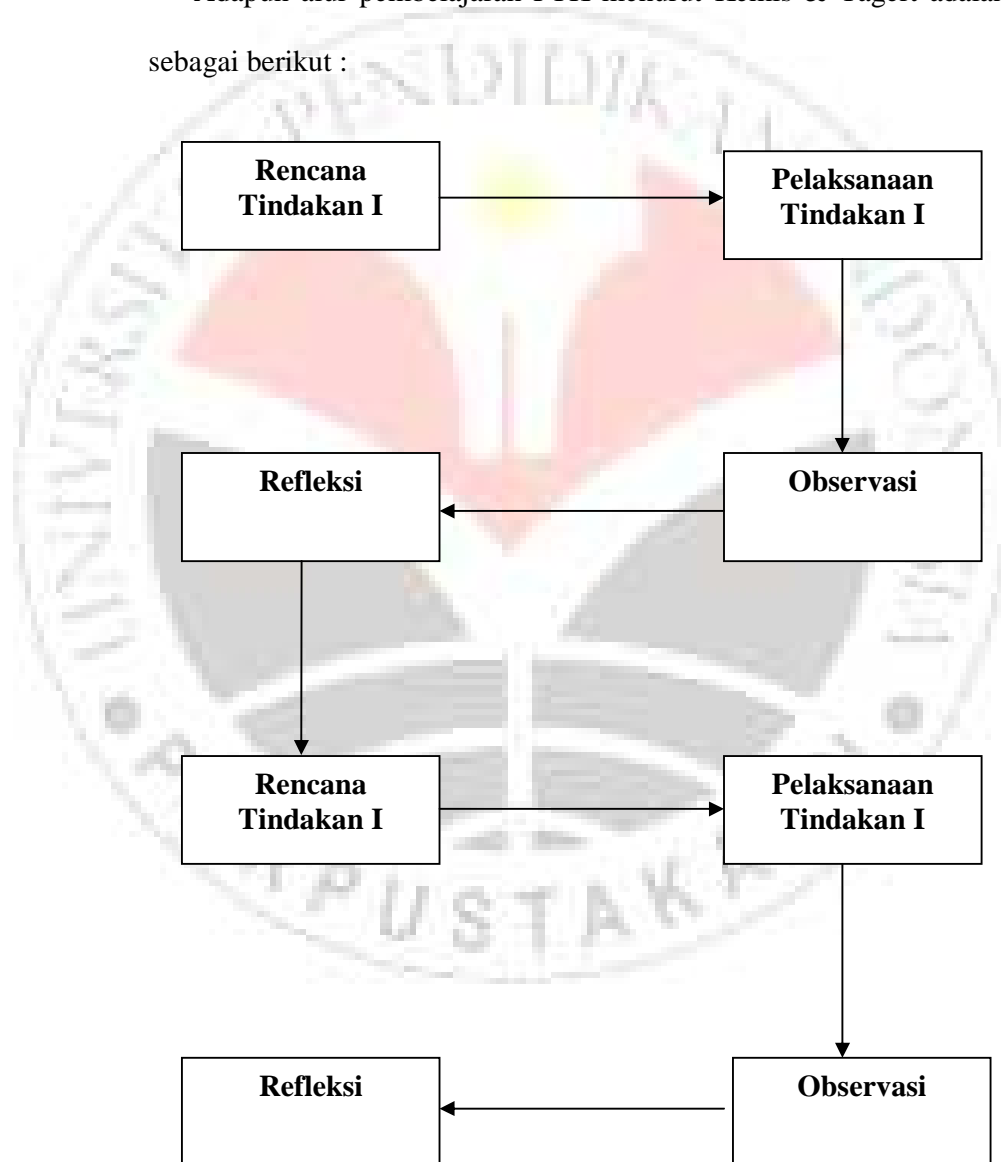
1. Bagi peneliti, secara teoritis akan memberikan gambaran tentang keberhasilan penerapan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran IPA
2. Bagi guru, dengan penelitian tentang penerapan pembelajaran metode *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses mengajar di kelas
3. Bagi siswa penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw memberikan pengalaman baru dalam belajar IPA dan sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan perangsang kegiatan belajar siswa.
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPA di sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Subjek penelitian adalah siswa – siswi kelas V.A SD Negeri Tarigu Kabupaten Cianjur.
2. Metode penelitian yang akan dilaksanakan supaya penelitian berjalan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka rencana yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang mengacu kepada teori PTK menurut Kurt Lewin (Dalam Nanang 2007 : 36) yang meliputi empat tahap yaitu :

- Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (Planing)
- Melaksanakan tindakan (acting)
- Melakukan Pengamatan (observing)
- Merefleksi hasil pengamatan (reflecting)

Adapun alur pembelajaran PTK menurut Kemis & Tagert adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Kemis & Tagert)

3. Model pembelajaran yang dipakai dalam perencanaan ini adalah metode Pembelajaran *Kooperatif Tipe JIGSAW* yaitu teknik pembelajaran yang berupa permainan antar kelompok, serupa dengan pertukaran kelompok dengan kelompok, di mana setiap siswa ditugasi mengajarkan pengetahuan baru yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok untuk diajarkan kepada siswa lain pada kelompok lain. Ini merupakan alternatif menarik bila ada materi belajar yang bisa disegmentasikan atau dibagi-bagi dan bila bagian-bagiannya harus diajarkan secara berurutan. Tiap siswa mempelajari sesuatu yang berbeda dengan lainnya yang bila digabungkan dengan materi yang dipelajari oleh siswa lain, membentuk kumpulan pengetahuan atau keterampilan yang padu (Melvin L. Silberman; 1996 : 192).
- Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan” (Lie, A., 1994).
- Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topic pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim / kelompok asal untuk menjelaskan

kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

